

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat verifikatif mengenai pengaruh aset pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan kausalitas yang memiliki tujuan yang menguji serta menyajikan empiris mengenai data variabel bebas adalah aset pajak tangguhan, dan penghindaran pajak terhadap variabel terikat, yakni manajemen laba. Menurut Indriantoro adanya persoalan sebab dan akibat guna menjelaskan pengaruh variabel X dan variabel Y, dikenal dengan penelitian kualitas (Indriantoro *et al.*, 2014).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar serta telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2022.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan cara memilih anggota sampel berdasarkan kriteria atau kategori sampel yang ditetapkan oleh peneliti agar relevan dengan tujuan penelitian (Rochmad, dkk., 2017). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian tahun 2022.
- b. Periode laporan keuangan tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang mempunyai laba positif serta terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.
- f. Melaporkan data yang dibutuhkan peneliti selama tahun 2022.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu dimana data ini berasal dari orang lain atau organisasi yang menggunakan atau menerbitkan dokumen tersebut (Sugiyono, 2017). Data penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Tahunan dari setiap perusahaan manufaktur dari periode tahun 2022. Laporan Keuangan Tahunan yang digunakan dalam bentuk lengkap yaitu laporan keuangan (*annual report*).

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 diperoleh dari <https://www.idx.co.id/> dan situs masing-masing perusahaan (website perusahaan).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka merupakan metode yang memperoleh referensi dan data melalui jurnal, buku, artikel maupun sumber penelitian tertulis lainnya serta *Internet research*. Sedangkan, metode dokemuntasi yaitu, melalui pencatatan dan pengecekan aspek atau dokumen yang terkait dengan objek penelitian (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data penelitian yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang digunakan berbentuk laporan keuangan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2019). Variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena hanya ada variabel bebas. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah *manajemen laba* (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*variabel Independent*) adalah variabel yang memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel *dependent*. Variabel ini biasanya disebut juga dengan variabel *stimulus predictor*, dan *antecedent*. Variabel bebas (*variabel Independent*) juga merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aset Pajak Tangguhan (X_1), dan Penghindaran Pajak (X_2),

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala hal yang mencakup hal-hal yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga dapat dibuktikan informasinya mengenai hal hal tersebut dan dapat di ambil kesimpulannya. Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020), adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak, Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Maka definisi dari setiap variabel-variabel beserta pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

a. Manajemen laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut Lubis (2020). Rumus untuk variabel manajemen laba diukur nilai absolut dari residual masing-

masing perusahaan dalam perhitungan *discretionary accruals* (DA) mengacu pada penelitian (Yip, 2011) .menggunakan model sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA_{it}/Assets_{it-1} = \alpha_0 + \beta_1(1/Assets_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/Assets_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/ Assets_{it-1}) + e \dots\dots\dots(2)$$

Dalam hal ini:

- NI_{it} = Net income perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
- T_{ait} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i tahun antara t dan t-1
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang i tahun antara t dan t-1
- PPE_{it} = Tingkat PPE perusahaan i pada tahun t
- A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada akhir tahun t-1
- E = Nilai residual (error term) dari perusahaan i.

Penggunaan nilai absolut dari residual sebagai pengukuran DA karena ukuran akrual adalah lebih penting dari pada arah akrual (Yip *et al.*, 2011). Oleh karena itu, nilai absolut (*magnitude*) dapat melibatkan *income increasing* dan *income decreasing accruals* (Yip *et al.*, 2011; Kim *et al.*, 2012).

2. Variabel Independen

b. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat di kompensasikan pada periode mendatang. (Waluyo, 2008:217) Dalam penelitian ini Aset Pajak Tangguhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan } it}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

Keterangan:

Δ Aset Pajak Tangguhan it = selisih antara aktiva pajak tangguhan sekarang (T) – aktiva pajak tangguhan sebelumnya (-T)

Aset Pajak Tangguhan t-1 = aktiva pajak tangguhan tahun sekrang (T)

c. Penghindaran Pajak

Kepemilikan Institusional merupakan besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusional seperti perusahaan asing dan pemerintah (Pasaribu, *dkk*, 2016). Penghindaran Pajak (PP), Penghindaran pajak adalah kegiatan pengurangan beban pajak dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan dan memanfaatkan *grey-area* (Saka *et al.*, 2019). Menurut Ningsih (2022) penghindaran pajak dapat diukur dengan rumus ETR (*effective tax rate*) menjadi alat ukurnya dengan rumus perhitungan ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak perusahaan}}$$

Keterangan:

ETR = menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2010-2019. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22% Adapun menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%.

Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) menggunakan Cash ETR menurut Dyreng, *dkk.* (2008) dalam Ritonga (2018) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak berpengaruh dengan adanya estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Cash ETR mencerminkan tarif yang sesungguhnya

berlaku atas penghasilan wajib pajak yang dilihat berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang nantinya digunakan dalam menganalisis data. Data panel sendiri yaitu merupakan gabungan jenis data *cross section* dan *time series* (Ratmoro *et al.*, 2013). Berdasarkan artikel www.dqlab.id data *time series* adalah data yang direkam selama interval waktu yang konsisten sedangkan, data *cross sectional* terdiri dari beberapa variabel yang dicatat dalam waktu bersamaan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *software* Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 25 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2019) menyatakan bahwasannya statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Biasanya statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan yang akan dilakukan ialah memilih model estimasi terbaik yaitu dengan menganalisis gejala asumsi klasik yang bertujuan guna untuk mengetahui ataupun melihat model estimasi yang sudah terpilih berdasarkan pengujian dapat menjadi estimator terbaik atau tidak. Tahapan dalam Uji Asumsi Klasik, sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel

independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2011:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. "Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikorealitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:

- a. Tolerance value dan lawannya
- b. Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel dependen lainnya.

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas".

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu menguji variabel gangguan yang tidak konstan atau masalah heterokedastisitas muncul dikarenakan residual ini tergantung dari variabel independen yang ada didalam model (Ghozali, 2018). Menurut Ghazali (2011:139) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterplot) dan uji statistik (uji glejser). Uji ini dilakukan untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan ditentukan oleh nilai α . Untuk mengujinya dengan melakukan meregresikan nilai residual *absolut* regresi pada masing-masing variabel bebas (Marayanti dan Wirama, 2017).

1. “Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”

c. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada periode t (tahun pengamatan) atau terdapat variabel pengganggu pada periode $t-1$ (tahun pengamatan sebelumnya). Autokorelasi merupakan korelasi antara urutan pengamatan dari waktu ke waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dapat ditentukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui apakah terjadi masalah autokorelasi pada model regresi. Pada saat pengujian *Durbin-Watson* (DW) tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat melalui uji run test. Menurut Ghozali (2018), *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $dL < d < dU$ atau $4 - dL < d < 4 - dU$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi

2. jika $dU < d < 4 - dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya Tidak terdapat autokorelasi

3. jika $dL < d < dU$ atau $4 - dL < d < 4 - dL$ artinya Tidak ada kesimpulan

Keterangan:

K^2 = jumlah variable independen (x_1 dan x_2)

N = jumlah sample perusahaan

D = jumlah durbin watson pada tabel "modelsummary"

dL= nilai pada tabel durbin watson

dU = nilai pada tabel durbin watson

4-dL= 4-nilai padatabel durbin watson

4-dU= 4-nilai pada tabel durbin watson

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini didapatkan regresi data panel secara matematis, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e$$

Keterangan:

Y = manajemen laba

α = Constanta

i = cross section

t = periode waktu

X1 = aset pajak tangguhan

X2 = penghindaran pajak

e = Standar Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji t)

Uji persial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji Silmutan (uji F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F adalah uji ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap

variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independent secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).